

**MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT
(HUSERMAS) DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN**

Afiati Fatimah¹, Rahmat Mulyono²

¹SD Muhammadiyah Pakem, ²UST Yogyakarta

¹afiatifatimah306@gmail.com, ²rahmat.mulyono@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

Society and schools are an inseparable unit in an effort to educate the nation's children. In fact, both are part of the center of the education tri-center. This study aims to describe the management of public relations (public relations) in developing educational institutions. This study is to analyze and determine the relationship management between schools and the community in educational institutions. This study uses a qualitative descriptive approach with a case study method. The subjects in this study were principals, teachers, the community. Data collection used the methods of observation, interviews, and documentation. The techniques used in conducting data analysis are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data is done to explain the data by using source triangulation. Self-evaluation for public relations can be done in various ways, and most importantly can observe and evaluate programs that have been carried out carefully. Such an evaluation is done by focusing on the process and results of a program that has been implemented by public relations. In which the public relations party can evaluate a program after the program has been thoroughly implemented. And at the same time an evaluation is also carried out at the end of the school year by the school management, in order to further strengthen the evaluation of the PR itself

Keywords: management, public relations, educational institutions

ABSTRAK

Masyarakat dan sekolah adalah satu kesatuan yang tak terpisah dalam upaya mendidik anak bangsa. Bahkan, keduanya adalah bagian sentra dari tripusat pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen hubungan masyarakat (humas) dalam mengembangkan lembaga Pendidikan. Penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dalam Lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, masyarakat. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam melakukan analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Keabsahan data yang dilakukan untuk menjelaskan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Evaluasi diri untuk humas dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, dan yang terpenting dapat mengamati dan menilai program yang telah dilakukan dengan seksama. Seperti evaluasi yang dilakukan dengan cara fokus pada proses dan hasil dari suatu program yang telah dilaksanakan oleh humas. Yang mana pihak humas dapat mengevaluasi suatu program setelah program itu terlaksanakan dengan menyeluruh. Dan sekaligus

evaluasi juga dilakukan ketika berada di akhir tahun ajaran oleh pihak manajemen sekolah, agar lebih memantapkan evaluasi dari pihak humas sendiri

Kata Kunci : manajemen, Humas, Lembaga Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah hak yang harus diterima oleh warga negara Indonesia. Hal ini didasarkan pada pasal 31 UUD 1945 yang mengungkapkan bahwa setiap entitas warga negara Indonesia memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Pasal 31 UUD 1945 memberikan penegasan bahwa hak atas pendidikan bagi setiap individu warga negara Indonesia adalah sama. Secara formal, latar belakang etnis, agama, dan keturunan tidak membuat seseorang memperoleh *privilege* terkait akses pendidikan. Pada dasarnya ada tiga komponen yang berperan dalam pendidikan setiap entitas individu yaitu pertama keluarga, kedua sekolah dan ketiga masyarakat (Gazali, 2013). Ketika individu lahir ke dunia, keluarga menjadi tempat pertama yang berperan sebagai lembaga pendidikan. Orangtua memainkan peran sentral sebagai “guru” yang mengajarkan banyak hal kepada anak mereka. Orangtua memperhatikan setiap hal yang

berkaitan dengan tumbuh kembang anak. Mereka mengajarkan banyak hal yang berkaitan dengan kehidupan sosial yang akan dilalui anak. Hal dasar yang biasanya diajarkan oleh orangtua kepada anaknya adalah berkomunikasi. Ibu mengajak anaknya berkomunikasi dalam kandungan dan secara tidak langsung mengajarkan bagaimana cara berkomunikasi yang efektif, meskipun hal ini masih memerlukan riset yang lebih jauh terkait komunikasi ibu dan bayinya yang masih berada dalam kandungan. Setelah lahir, seorang anak akan menghabiskan sebagian besar waktunya bersama orangtuanya. Orangtua mengajarkan komunikasi kepada anaknya melalui praktik verbal dan nonverbal. Hal ini lah yang paling tidak dapat dijadikan sebagai bukti bahwa orangtua adalah “guru” pertama seorang anak. Kegiatan pendidikan yang dilakukan dalam keluarga secara umum dikenal sebagai pendidikan keluarga. Tidak berlebihan kiranya untuk mengatakan bahwa pendidikan keluarga

merupakan bentuk pendidikan pertama dan utama.. Tidak mungkin ketika baru dilahirkan seorang anak langsung menempuh pendidikan di luar keluarga. Paling tidak hingga saat ini penulis belum menemukan fakta bahwa ada institusi pendidikan yang dapat berperan seperti keluarga dalam memberikan pendidikan pertama. Sementara itu, pendidikan keluarga disebut sebagai pendidikan utama karena secara umum keluarga menjadi tempat awal bagi seorang anak untuk mengenyam pendidikan (Ihsan, 1995). Keluarga, khususnya orangtua, memiliki tanggungjawab memberikan pendidikan yang demokratis, berkeadilan, dialogis, serta saling mengasahi dan menyayangi dengan basis pada keteladanan orangtua. Apabila kita membaca artikel di surat kabar atau mengkonsumsi konten media elektronik terdapat informasi bahwa salah satu tren kepemimpinan yang sedang *booming* di Barat adalah prinsip *Lead by Example*. Konsep ini memiliki kemiripan dengan konsep pendidikan yang dikenalkan oleh Ki Hajar Dewantara yakni “Di depan memberi contoh”. Keluarga memainkan peran ini dimana orangtua memosisikan diri mereka

menjadi panutan sehingga setiap perilakunya harus menjadi contoh baik bagi anaknya.

Masyarakat dan sekolah adalah satu kesatuan yang tak terpisah dalam upaya mendidik anak bangsa. Bahkan, keduanya adalah bagian sentra dari tripusat pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen hubungan masyarakat (humas) dalam mengembangkan lembaga Pendidikan.

Perkembangan pendidikan tidak bisa dilepaskan dari dinamika sosial budaya yang terjadi dalam masyarakat. Pembagian peran dan fungsi dalam masyarakat pra sejarah salah satunya didasarkan pada jenis kelamin. Laki-laki memiliki peran dan fungsi dominan di luar rumah dalam mengumpulkan makanan. Perempuan, sebaliknya, memiliki banyak peran domestik, seperti dalam merawat anak. Hal ini kemudian berubah secara signifikan dalam masyarakat modern. Peran perempuan dan laki-laki cenderung mengalami penyetaraan. Tidak hanya laki-laki yang bekerja di luar rumah, perempuan pun dapat bekerja di luar rumah. Hal ini berdampak secara signifikan pada peran pendidikan

yang tidak lagi dapat dilakukan keluarga. Keterbatasan kemampuan orangtua dalam mendidik anak-anak mereka membuat mereka mempercayakan tugas pengajaran tersebut kepada orang dewasa lainnya yang lebih ahli (Hasbullah, 2003). Pada titik ini munculah lembaga pendidikan formal dengan guru sebagai figur sentral di dalamnya dalam menjalankan fungsi pendidikan.

Lahirnya lembaga pendidikan formal tidak bisa dipisahkan dengan keadaan masyarakat. Lembaga pendidikan formal seperti sekolah sejatinya lahir dan berkembang dengan menganut prinsip demokrasi demi kepentingan masyarakat. Artinya, keberadaan sekolah muncul dari, oleh dan untuk masyarakat (Gazali, 2013). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tugas yang berkaitan dengan pelayanan kepada masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Lebih detil, ada sejumlah peranan lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Pertama, tempat peserta didik bergaul dengan entitas individu yang ada di sekolah, mulai dari

sesama peserta didik, dengan guru maupun dengan pegawai sekolah. Kedua, tempat peserta didik belajar untuk mematuhi peraturan yang ada. Ketiga, menyiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan juga negara (Idris, 1981). Rangkaian peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki produk akhir berupa peserta didik yang siap menjadi anggota masyarakat. Begitu signifikannya peran sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dalam menyiapkan peserta didik sehingga diharapkan sekolah dapat menyiapkan dan memberdayakan setiap entitas warga negara Indonesia untuk menjadi manusia yang berkualitas. Hal ini agar memberikan dampak positif bagi bangsa dan negara dalam menjawab tantangan global yang dinamis.

Tugas berat yang diemban oleh lembaga pendidikan formal seperti sekolah menuntut lembaga pendidikan tersebut untuk memiliki sejumlah strategi. Strategi tersebut digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat. Namun, strategi ini hanya akan berjalan dengan baik apabila masyarakat juga memberikan masukan dan dukungan.

Pentingnya relasi yang positif dan konstruktif antara masyarakat dan lembaga pendidikan berkaitan dengan kebaikan bersama. Pengelola lembaga pendidikan memiliki tugas untuk membina hubungan baik dengan masyarakat (Mulyono, 2011). Lembaga pendidikan perlu menjalankan fungsi komunikasi kepada masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan informasi mengenai berbagai program pendidikan yang dijalankan serta berbagai tantangan yang dihadapi sehingga masyarakat memiliki pemahaman mengenai kondisi riil yang dialami oleh lembaga pendidikan. Dengan adanya pemahaman dari masyarakat mengenai kondisi riil yang dialami lembaga pendidikan, diharapkan masyarakat memiliki rasa simpati serta berpartisipasi aktif dalam memberikan masukan terhadap pengembangan program lembaga pendidikan. Pada titik ini, relasi lembaga pendidikan dan masyarakat dapat dijembatani dengan adanya peran nyata humas. Tidak hanya ada, humas lembaga pendidikan harus memiliki sejumlah teknik efektif dalam melakukan pengelolaan hubungan

antara lembaga pendidikan dan masyarakat

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Artinya penelitian ini akan merujuk pada kegiatan mendiskripsikan kondisi objek penelitian. Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian yang belum jelas dan penuh makna dengan sistematis, faktual, dan akurat.

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022. Penelitian ini dilaksanakan Tempat Penelitian di lakukan di SD Muhammadiyah Pakem Sleman. Sekolah ini tentang manajemen hubungan masyarakat dengan sekolah dalam Lembaga Pendidikandi SD Muhammadiyah Pakem Sleman.

Target/Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi, 2016). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari narasumber, peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, dokumen dan arsip. **Narasumber**, Dalam penelitian kualitatif narasumber (informan) sangat penting, bagi peneliti dalam memberikan informasi. Narasumber (informan) dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 38 guru mata pelajaran dan 3 TU. Semua narasumber tersebut terdiri dari, 38 guru dan 3 tenaga kependidikan. **Tempat atau Lokasi**, Tempat atau lokasi dalam penelitian ini adalah tempat yang dapat memberikan informasi bagi peneliti terkait dengan penelitian. Tempat tersebut adalah SD Muhammmadiyah Pakem,

Sleman. **Dokumen**, Dokumen dalam Sutopo (2016) merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman, bukan hanya yang tertulis, melainkan juga dapat berupa gambar atau benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu aktivitas atau peristiwa tertentu. Sementara, bila itu merupakan catatan rekaman yang bersifat formal atau resmi dan terencana biasanya cenderung disebut “arsip”. Untuk sumber data arsip atau dokumen dalam penelitian ini adalah berasal dari data yang tersedia di sekolah SD Muhammadiyah Pakem Sleman internet, dan buku referensi.

Prosedur

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan berbagai metode : Wawancara atau interview, Interview yaitu percakapan dengan maksud tertentu dilakukan dengan mengajukan pertanyaan oleh pewawancara untuk di beri jawabannya oleh yang diwawancarai (Moleong, 2015). Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari interview atau

responden dengan wawancara secara langsung face to face, antara interviewer dengan interviewee. Dalam teknik wawancara interviewer bertatap muka langsung dengan responden atau yang diwawancarai atau interviewee (Soewadji, 2015).

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi informan atau narasumber wawancara antara lain: Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah Pakem Sleman, Melalui wawancara ini, peneliti berharap dapat menggali data tentang manajemen pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru di SD Muhammadiyah Pakem Sleman yang meliputi perencanaan, implentasi, evaluasi dan refleksi. Guru di SD Muhammadiyah Pakem Sleman, Dengan mewawancarai para guru, peneliti berharap dapat menggali data mengenai manajemen pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru di SD Muhammadiyah Pakem Sleman yang meliputi perencanaan, implentasi, evaluasi dan refleksi. Dokumentasi, Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data autentik yang bersifat dokumenter, baik data itu berupa catatan harian, transkrip,

agenda, program kerja, arsip, memori (Arikunto, 2016). Menurut Suharsimi metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, legenda, dan sebagainya (Arikunto, 2016).

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode ini digunakan peneliti untuk menggali data yang berkaitan dengan manajemen hubungan masyarakat dengan sekolah dalam Lembaga pendidikan. Dengan metode dokumentasi ini peneliti memperoleh data-data yang diperlukan antara lain profil sekolah, visi dan misi data guru, lampiran perencanaan pelaksanaan dan evaluasi, dokumentasi saat proses pembelajaran. Peneliti akan memilih data tersebut sesuai dengan pembahasan terhadap masalah penelitian yang kemudian dianalisis untuk mengambil kesimpulan tentang data tersebut. Observasi (pengamatan), Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian (Ahmad Saebani, 2019).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi disebut metode observasi. Alat pengumpulan datanya adalah panduan observasi, sedangkan sumber data bisa berupa benda tertentu, atau situasi tertentu, atau proses tertentu, atau perilaku orang tertentu. Tujuan dari pengumpulan data dengan observasi ini biasanya untuk membuat deskripsi atas suatu kejadian.

Dalam observasi ini peneliti menggunakan alat bantu yaitu alat tulis dan kamera. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang manajemen hubungan masyarakat dengan sekolah dalam Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar Muhammdiyah Pakem Sleman

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan

setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification (Sugiyono, 2015).

Data reduction (Reduksi data), Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2015). Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan

data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Data display (Penyajian data), Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2015). Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang manajemen Hubungan Masyarakat dengan Lembaga sekolah di SD Muhammadiyah Pakem, Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih. Sekiranya data mana yang

diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

Kesimpulan / Verification, Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang di peroleh ketika penelitian dilapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2015).

Tiga langkah analisis data tersebut sebagai cara memperoleh penjelasan dan mengungkap fakta mengenai manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yang meliputi perencanaan, implementasi, refleksi, dan evaluasi bagi guru dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Membahas terkait humas pasti ingatan kita akan tertuju pada hal

yang berhubungan dengan komunikasi, konferensi pers, informasi, public relation, dan sebagainya. Secara garis besar agar dapat menyeimbangkan dan menyamakan visi lembaga pendidikan dengan masyarakat perlu adanya pengelolaan hubungan antara Lembaga dan masyarakat. Agar tercipta suatu hubungan yang harmonis seperti adanya kritik, saran dan tanggapan yang baik dari masyarakat, terlebih bisa ikut berkontribusi dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu.

Hubungan masyarakat dalam dunia Pendidikan adalah salah satu bagian dari komponen kegiatan manajerial lembaga pendidikan, yang berkaitan dengan terwujudnya kerjasama yang harmonis antara pihak dari lembaga pendidikan dengan masyarakat sebagai salah satu yang menjadi pengguna dari lulusannya. Karena salah satu tugas humas terhadap masyarakat adalah membuat sebuah kepercayaan kepada lembaga pendidikan, yang tentu saja akan berdampak positif seperti menambah perhatian dan kepedulian masyarakat terkait peningkatan kualitas pendidikan, yang pada akhirnya dapat menunjang

proses kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan yang bersangkutan. tugasnya dengan baik dan benar jika tanpa ada manajemen yang baik pula dari pihak lembaganya.

Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain untuk memajukan kualitas pembelajaran, dan pertumbuhan anak; memperkuat tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat; dan menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, banyak cara yang bisa dilakukan oleh sekolah dalam menarik simpati masyarakat terhadap sekolah dan menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat. Hal tersebut antara lain dapat dilakukan dengan memberitahu masyarakat mengenai program-program sekolah, baik program yang telah dilaksanakan, yang sedang dilaksanakan, maupun yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat mendapat gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan.

Kepala sekolah yang baik merupakan salah satu kunci untuk bisa menciptakan hubungan yang

baik antara ekolah dan masyarakat secara efektif karena harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orangtua tentang sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan meningkatkan guna mewujudkan hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. **Hubungan yang**

harmonis itu akan membentuk: Saling pengertian antara sekolah, orangtua, masyarakat dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja. Saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing,

Kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.

Melalui hubungan yang harmonis tersebut diharapkan tercapai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu terlaksananya proses pendidikan di sekolah sekolah secara produktif, efektif dan efisien sehingga menghasilkan lulusan

sekolah yang produktif dan berkualitas. Lulusan yang berkualitas ini tampak dari penguasaan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi atau hidup di masyarakat dengan asas pendidikan seumur hidup.

Pentingnya Humas pendidikan dapat diterapkan sebagai berikut:

Humas merupakan satu kegiatan yang sangat diperlukan dalam semua pelaksanaan pekerjaan agar sekolah atau lembaga pendidikan tersebut mempunyai wahana yang resmi untuk dapat berhubungan dengan masyarakat luas serta menunjukkan kepada masyarakat tersebut mengenai kegiatan yang sudah, sedang dan apa yang akan dikerjakan.

Dengan Humas sebuah organisasi mempunyai berbagai alat untuk menyebarkan ide atau gagasannya kepada organisasi atau badan lain. Dengan kegiatan Humas sebuah organisasi dapat meminta bantuan yang diperlukan dari organisasi atau badan lain. Humas mendorong usaha seseorang atau suatu organisasi pendidikan untuk

memperkenalkan membiarkan diri berhubungan dengan orang lain atau organisasi lain, Humas memberi kemungkinan bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan di dalam mengembangkan diri.

Apabila sekolah dipandang sebagai suatu organisasi sosial maka organisasi tersebut mempunyai lingkungan dimana ia memperoleh pengaruh dan membuahkan hubungan. Di Indonesia sekolah-sekolah bernaung di bawah Departemen Pendidikan, sedangkan madrasah berada di bawah Departemen agama baik tingkat pusat maupun tingkat provinsi. Sekolah tersebut secara riil berdiri di tengah-tengah masyarakat sekitar, yang brisi anggota masyarakat berupa keluarga, orgnisasi resmi pemerintah non sekolah maupun organisasi informal.

Sehubungan dengan kedudukannya itu Humas pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu humas internal dan humas eksternal.

Humas internal adalah hubungan masyarakat yang dijalin oleh unsur-unsur yang ada di dalam sekolah. Humas internal meliputi: Humas antara Kepala Sekolah dengan guru-guru, Humas antara Kepala Sekolah

dengan murid, Humas antara Kepala Sekolah dengan pegawai tata usaha, Humas antara guru dengan murid, Humas antara guru-guru dengan pegawai tata usaha, Humas antara murid-murid dfengan pegawai tata usaha

Humas eksternal adalah Humas yang dijalin oleh sekolag dengan lembaga negeri, lembaga swasta dan perseorangan di luar organisasi sekolah yang bersangkutan.

Komunikasi yang dilakukan oleh sekolah sebagai komunikasi internal maupun dengan komunikasi eksternal tetapi tidak formal dapat membantu kelancaran komunikasi formal yang jenisnya ada banyak sekali.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, humas di lingkungan organisasi kerja atau instansi pemerintah, termasuk organisasi pendidikan, harus diartikan sebagai serangkaian kegiatan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau pihak tertentu di luar organisasi tersebut. Hal itu dilakukan agar pihak-pihak yang melakukan kerja sama memperoleh dukungan serta mencapai efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kerja secara sadar dan sukarela. Oleh karena itu,

hubungan yang harmonis sebagai hasil kerja humas ditandai beberapa hal berikut : adanya saling pengertian antara organisasi atau instansi dan pihak luar. membantu karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing pihak adanya kerja sama yang erat dengan setiap pihak dan ikut bertanggung jawab atas suksesnya usaha pihak lain.

Keadaan tersebut merupakan manifestasi dukungan masyarakat terhadap efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kerja yang diberikan secara sadar dan sukarela. Dukungan seperti itu timbul sebagai hasil kerja humas yang telah memberikan informasi sehingga pihak luar memahami pentingnya eksistensi suatu organisasi atau lembaga bagi masyarakat.

Teknik Manajemen Humas Lembaga Pendidikan

Untuk dapat menjalankan manajemen humas yang efektif dalam sebuah lembaga pendidikan diperlukan sejumlah teknik. Secara umum dikenal empat jenis teknik manajemen humas dalam lembaga pendidikan: teknik tertulis, teknik lisan, teknik peragaan dan teknik elektronik (Mulyono, 2011). Berikut

akan dipaparkan satu demi satu keempat teknik manajemen humas tersebut.

Teknik Tertulis

Teknik tertulis dalam kegiatan manajemen humas lembaga pendidikan terejawantahkan dalam beberapa hal yaitu:

Buku pedoman permulaan tahun ajaran baru. Buku ini memuat aturan yang berlaku dalam sebuah lembaga pendidikan, mekanisme penerimaan peserta didik, syarat penerimaan peserta didik, hari libur dan hari efektif kegiatan pendidikan. Buku ini biasa dibagikan kepada orangtua peserta didik. Teknik menggunakan buku pedoman ini biasanya dilaksanakan pada lembaga pendidikan taman kanak-kanak (TK).

Pamflet. Pamflet yang digunakan dalam teknik manajemen humas lembaga pendidikan biasanya memuat sejarah singkat lembaga pendidikan, staff pengajar, fasilitas yang dimiliki dan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dan mekanisme pendidikan yang dipraktikkan dalam lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan biasanya memberikan pamphlet ini kepada orangtua peserta didik. Selain itu, biasanya pamphlet ini dibagikan

juga kepada masyarakat umum dalam rangka menumbuhkan pengertian masyarakat sekaligus untuk melakukan promosi lembaga pendidikan (Indrafachrudi, dalam Mulyono, 2011).

Berita kegiatan peserta didik.

Bentuk dari berita ini adalah selebaran sederhana yang memuat informasi singkat terkait kegiatan akademik dan non akademik yang dilakukan oleh peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan. Tujuan dari penyebaran berita ini adalah menciptakan pemahaman dalam diri orangtua peserta didik mengenai kegiatan yang dilakukan oleh anak mereka dalam lembaga pendidikan.

Catatan berita gembira.

Bentuk dari catatan berita gembira mirip dengan berita kegiatan peserta didik. Perbedaannya, catatan berita gembira berisi informasi mengenai prestasi atau capaian luar biasa yang dilakukan oleh peserta didik. Hal ini biasanya ditulis dalam kertas dengan cara yang sederhana kemudian disebarluaskan kepada orangtua peserta didik dan masyarakat secara umum. Secara tidak langsung hal ini juga mampu mendongkrak citra lembaga pendidikan karena mampu membimbing peserta didiknya hingga

memperoleh prestasi di luar lembaga pendidikan terkait.

Buku kecil tentang mekanisme membimbing anak. Upaya lembaga pendidikan dalam menciptakan hubungan yang harmonis dengan orangtua peserta didik diejawantahkan melalui buku ini.).

Teknik Lisan. Bentuk nyata teknik lisan dalam manajemen humas lembaga pendidikan termuat dalam uraian berikut ini.

Home visit (kunjungan rumah). Untuk membangun relasi yang positif dan konstruktif antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, pihak lembaga pendidikan dapat melakukan kunjungan ke rumah orangtua peserta didik, warga setempat atau tokoh masyarakat. Tujuan kunjungan rumah ini adalah mengetahui kondisi sebenarnya yang dialami oleh peserta didik.

Memanggil orangtua. Bentuk lain dari teknik lisan manajemen humas lembaga pendidikan selain melakukan kunjungan rumah adalah memanggil orangtua. Pihak lembaga pendidikan biasanya memanggil orangtua peserta didik untuk datang ke lembaga pendidikan. Kegiatan yang biasa dilakukan adalah rapat

tahunan orangtua. Setelah orangtua peserta didik datang, pihak lembaga pendidikan memulai rapat dengan memaparkan kondisi terkini lembaga pendidikan dan program pendidikan yang dijalankan.

Pertemuan. Hampir mirip dengan kegiatan memanggil orangtua, kegiatan pertemuan ini tidak hanya mengumpulkan orangtua peserta didik namun seluruh *stakeholder* lembaga pendidikan.

Teknik Peragaan

Teknik manajemen humas lembaga pendidikan yang dapat dilakukan adalah teknik peragaan. Hal ini diaplikasikan oleh lembaga pendidikan dengan menyelenggarakan sebuah acara seperti pameran atau pentas seni yang dihadiri oleh *stakeholder* lembaga pendidikan tersebut. Pameran yang dapat dilakukan berupa pameran hasil karya peserta didik. Hal ini dapat berupa produk sains yang dihasilkan oleh peserta didik hingga produk seni.

Teknik Elektronik

Teknik manajemen humas lembaga pendidikan yang dapat digunakan selain tertulis, lisan dan peragaan adalah teknik elektronik. Teknik ini menggunakan media

elektronik sebagai perangkat utama dalam menjalankan manajemen kehumasan. Kegiatan yang biasa dilakukan berupa promosi lembaga pendidikan melalui media elektronik seperti surat kabar, radio, majalah dan televisi. Lembaga pendidikan memanfaatkan media sosial untuk memberi informasi kepada publiknya sekaligus sarana membangun citra positif dengan terus mempublikasikan berbagai capaian lembaga pendidikan. Hal ini kemudian dapat ditelusuri oleh public sehingga public memiliki cukup informasi positif yang dapat menarik perhatiannya untuk menelusuri lebih dalam hingga bahkan menggunakan jasa lembaga pendidikan tersebut. Lembaga pendidikan dapat pula menggunakan media elektronik dan media digital untuk melawan berbagai isu negatif yang beredar di masyarakat mengenai dirinya.

Teknik Operasional Manajemen Humas DeRoche

Selain berbagai teknik manajemen humas dalam lembaga pendidikan yang telah dipaparkan dalam uraian sebelumnya, pakar di bidang pendidikan Edward F. DeRoche (dalam Mulyono, 2011) mengungkapkan teknik operasional

dalam manajemen humas lembaga pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dinyatakan pula bahwa tugas pokok atau beban kerja humas suatu lembaga atau organisasi adalah sebagai berikut : Memberikan informasi dan menyampaikan ide (gagasan) kepada masyarakat atau pihak lain yang membutuhkan. Humas menyebarluaskan informasi dan gagasan tersebut agar masyarakat mengetahui maksud, tujuan dan kegiatannya sehingga pihak lain di luar organisasi dapat merasakan manfaatnya. Membantu pimpinan karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak yang memerlukan, untuk mempersiapkan bahan tentang masalah dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu. Dengan demikian pimpinan selalu siap memberikan bahan-bahan informasi terbaru. Membantu pimpinan mengembangkan rencana dan kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelayanan kepada masyarakat (*Publi Service*) sebagai akibat adanya

komunikasi timbal balik dengan pihak luar.

D. Kesimpulan

Pada dasarnya, manajemen humas (hubungan masyarakat) merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap lembaga terutama lembaga pendidikan, baik itu lembaga yang bersifat komersial (perusahaan) maupun lembaga yang non komersial. Namun humas sendiri mempunyai pengertian keseluruhan upaya yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu lembaga dengan segenap publiknya. Jadi, humas adalah suatu rangkaian kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sebagai suatu rangkaian kampanye atau program terpadu, dan semuanya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mewujudkan sumber daya manusia tingkat tinggi yang harus mampu mengarahkan seluruh peserta didiknya agar dapat memiliki

kompetensi dibidangnya agar mereka dapat mempunyai pandangan visioner sebagai motor penggerak dalam kehidupannya. Sedangkan masyarakat dalam keterlibatannya di dunia pendidikan menentukan tujuan, strategi dan perwakilannya dalam pelaksanaan kebijakan sebagai bentuk kepedulian masyarakat dalam keseluruhan proses dan pengembangan masyarakat sesuai dengan arti pembangunan suatu bangsa itu sendiri.

Oleh karena itu program humas harus dilaksanakan secara harmonis. Evaluasi diri untuk humas dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, dan yang terpenting dapat mengamati dan menilai program yang telah dilakukan dengan seksama. Seperti evaluasi yang dilakukan dengan cara fokus pada proses dan hasil dari suatu program yang telah dilaksanakan oleh humas. Yang mana pihak humas dapat mengevaluasi suatu program setelah program itu terlaksanakan dengan menyeluruh. Dan sekaligus evaluasi juga dilakukan ketika berada di akhir tahun ajaran oleh pihak manajemen sekolah, agar lebih memantapkan evaluasi dari pihak humas sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar (2022), Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan, *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*
- Mulyasa. 2015. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hakim Nur (2019), Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Pengembangan Pendidikan (Studi kasus di SMK Negeri 1 Delanggu Mojokertp, *Jurnal Pendidikan Islam*
- Mulyono. (2011). Teknik Manajemen Humas dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ulumma*
- Juhdi (2020), *Manajemen Humas Sekolah*, Widina Bhakti Persada Bandung
- DwiYana Fajri, (2020) Manajemen Humas: Membangun Peran Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan, *Jurnal manajemen Pendidikan Islam*
- Sugiyono(2021), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung Alphabetha
- Sukmadinata Syodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Imaniyah Ismatul (2016), Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat Mome-Scho, *Jurnal Manajemen dan Supervidi Pendidikan*